

KATEKESE BULAN MARIA – Oktober 2020

PERTEMUAN 1

Tema : Sejarah Awal Doa Rosario dan Makna Doa Rosario

1. Lagu Pembuka :

2. Pengantar

Saudara dan saudari yang terkasih dalam Kristus. Hari ini, kita membahas tentang “Sejarah Awal doa Rosario dan Makna Doa Rosario”. Namun kita perlu tahu juga sejarahnya dan pelaksanaan doa Rosario pada abad awal. Bulan Oktober diabadikan secara khusus untuk devosi kepada Bunda Maria. Karena Bunda Maria membuka hatinya untuk menerima kabar gembira dari Malaikat Gabriel, maka sejarah keselamatan terjadi. Allah menyelamatkan umat manusia melalui Bunda Maria. Allah menggunakan sarana keselamatan yang dapat dimengerti oleh manusia. Maka, Gereja menetapkan bulan Oktober dan bulan Mei untuk berdevosi kepada Bunda maria. Mengapa Rosario itu penting kita doakan? Pemahaman kita akan pentingnya doa Rosario, kita alami dalam katekese selama bulan Oktober. Pendalaman atau Katekese Rosario dalam bulan Oktober ini, kita bagi dalam 4 (empat) pertemuan sebagai berikut:

- Pertemuan 1 : Sejarah Awal doa Rosario dan Makna Doa Rosario.
- Pertemuan 2 : Doa Rosario adalah doa Kristologis.
- Pertemuan 3 : Limabelas Sukacita Maria
- Pertemuan 4 : Devosi kepada Bunda maria dalam Tradisi Iman Gereja katolik.

Marilah kita mendalami tema pertama dalam Katekese Rosari hari ini yakni “Sejarah Awal dan makna Doa Rosario “.

3. Doa Pembuka:

Marilah berdoa:

Allah Bapa yang Mahamurah, kami mengetahui dari kabar malaikat bahwa Yesus Kristus, Putra-Mu, menjadi manusia. Kami mohon, curahkanlah rahmat-Mu ke dalam hati kami, supaya berkat sengsara dan salib-Nya kami diantar menuju kebangkitan mulia, Demi Kristus Pengantara kami. Amin.

4. Bacaan Kitab Suci : Lukas 1 : 26 – 38

²⁶Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret,

²⁷kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

²⁸Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

²⁹Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

³⁰Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.

³¹Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.

³²Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan

mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya,

³³dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

³⁴Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"

³⁵Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.

³⁶Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu.

³⁷Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

³⁸Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

5. Hening sejenak

6. Penjelasan tentang Rosario:

a. Sejarah Awal doa Rosario.

Selamat siang dan selamat bertemu kembali saudara/i seiman dalam Katekese tentang ROSARIO. Mengapa berdoa rosario itu sangat penting bagi kita orang Katolik? Mengapa Gereja memberi perhatian khusus kepada Bunda Maria? Siapakah Bunda Maria itu bagi kita orang Katolik? Gereja mengkhususkan bulan Oktober sebagai penghormatan bagi Bunda Maria dalam Doa Rosario. Mengapa demikian? Tentu kita ingin tahu tentang asal – usul doa Rosario itu.

Rosario adalah salah satu doa yang paling disukai oleh Gereja Katolik. Uskup Agung Fulton Sheen mengatakan, "Rosario adalah kitab bagi mereka yang buta, di mana jiwa-jiwa melihat dan di sana ditampilkan drama kasih teragung yang pernah dikenal dunia; Rosario adalah kitab bagi mereka yang sederhana, yang menghantar mereka masuk ke dalam misteri-misteri dan pengetahuan yang lebih memuaskan hati dari pendidikan manusia; Rosario adalah kitab bagi mereka yang lanjut usia, yang matanya tertutup terhadap bayang-bayang dunia ini dan terbuka pada dunia mendatang. Kuasa rosario melampaui kata-kata".

Diawali dengan Kredo, Bapa Kami, tiga Salam Maria dan Doksologi (Kemuliaan), serta diakhiri dengan Salve Regina (Salam ya Ratu), rosario merupakan pendarasan lima misteri; masing-masing misteri terdiri dari Bapa Kami, 10 Salam Maria dan Doksologi. Selama mendaraskan Rosario, kita merenungkan misteri-misteri penyelamatan dalam hidup Tuhan Yesus Kristus dan kesaksian iman Bunda Maria. Melalui peristiwa-peristiwa Gembira, Cahaya, Sedih, dan Mulia dalam Rosario, kita dihantar pada kenangan akan inkarnasi Tuhan kita, pewartaan-Nya di hadapan publik, sengsara dan wafat-Nya, dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Dengan demikian, rosario membantu kita untuk bertumbuh dalam penghayatan yang lebih mendalam atas misteri-misteri ini, dalam mempersatukan hidup kita dengan lebih akrab pada Tuhan kita dan dalam memohon bantuan rahmat-Nya untuk mengamalkan iman. Kita juga memohon bantuan Bunda Maria, teladan iman kita, yang menghantar semua orang yang percaya kepada Putranya.

Asal usul rosario agak "kabur". Penggunaan manik-manik dan pendarasan doa yang diulang-ulang untuk membantu orang dalam meditasi berasal dari masa-masa awal Gereja dan telah ada bahkan pada masa-masa sebelum kekristenan. Didapati

bukti-bukti dari abad pertengahan bahwa untaian manik-manik dipergunakan untuk membantu orang menghitung jumlah Bapa Kami atau Salam Maria yang didaraskan. Sesungguhnya untaian manik-manik ini kemudian dikenal sebagai "Paternosters", bahasa Latin untuk "Bapa Kami". Misalnya: Pada abad ke-12, guna membantu agar mereka yang kurang terpelajar dapat berpartisipasi lebih baik dalam liturgi, pendarasan 150 Bapa Kami yang dipakai untuk menggantikan 150 Mazmur, dan dikenal sebagai "brevir orang-orang sederhana".

Struktur rosario perlahan-lahan berkembang antara abad ke-12 dan abad ke-15. Pada akhirnya 50 Salam Maria (atau lebih) didaraskan dan dihubungkan dengan ayat-ayat Mazmur atau ayat-ayat lain untuk mengenangkan "Sukacita Maria" dalam hidup Yesus dan Maria. Dominikus dari Prussia, seorang biarawan Carthusian, pada tahun 1409 mempopulerkan praktek mempertalikan 50 ayat mengenai hidup Yesus dan Maria dengan 50 Salam Maria. Pada saat ini, bentuk doa ini dikenal sebagai rosarium ("kebun mawar"), sesungguhnya suatu istilah umum, yang berarti bunga rampai, yang dipergunakan untuk menyebut suatu kumpulan bahan serupa, misalnya suatu bunga rampai kisah-kisah dengan subjek atau tema yang sama. Pada akhirnya, ditambahkan juga "dukacita Maria" dan "Sukacita Surgawi", sehingga jumlah Salam Maria menjadi 150. Dan akhirnya, ke-150 Salam Maria digabungkan dengan ke-150 Bapa Kami; Satu Salam Maria sesudah satu Bapa Kami.

Rosario menjadi semakin populer tahun 1500 -an, teristimewa melalui upaya Paus St. Pius V. Pada waktu itu, kaum Muslim Turki menyerang Eropa Timur. Pada tahun 1453, Konstantinopel telah jatuh ke tangan Muslim, sementara Balkan dan Hungaria nyaris ditaklukan. Pada tahun 1521, kaum Muslim berhasil menaklukan Belgrade, Hungaria, dan pada tahun 1526 mereka telah berada di pesisir Italia perbatasan Vienna, Austria. Dengan kaum Muslim menyerbu maka penguasaan atas Mediteranian sekarang di ujung tanduk.

Pada bulan Februari 1570, utusan Turki menyampaikan ultimatum kepada Republik Venesia: menyerahkan kepulauan Siprus secara damai atau menghadapi perang. Venesia menolak dan setelah berperang selama sebelas bulan, Siprus takluk pada kekuasaan Muslim pada tanggal 1 Agustus 1571. Syarat-syarat penyerahan diri ditetapkan demi keselamatan pasukan Kristen yang kalah. Tetapi begitu komandan Muslim mengambil alih kuasa kota, ia memerintahkan agar komandan Kristen, Marcantonio Bragadin, disakiti dan dikuliti hidup-hidup.

Pada tahun 1571, Paus St. Pius V mengorganisir suatu armada di bawah komando Don Juan dari Austria, sanak Raja Philip II dari Spanyol. Bala tentara dari Spanyol, Venesia, Roma, Savoy, Genoa, Lucca, Tuscany, Manova, Parma, Urbino, dan Ferrara, juga Malta membentuk suatu aliansi melawan Turki. Bapa Suci meminta segenap umat beriman untuk mendaraskan Rosario dan memohon bantuan doa Bunda Maria di bawah gelar "Bunda Kemenangan" memohon Tuhan menganugerahkan kemenangan kepada umat Kristiani.

Meski armada Muslim jauh melampaui armada Kristiani, baik dalam jumlah kapal-kapal perang maupun pasukan, kedua armada siap bertempur. Kapal pemimpin Kristen mengibarkan bendera biru dengan lukisan Kristus Tersalib, sementara bendera Muslim mencantumkan ayat-ayat dari Al Quran menyerukan jihad dan membasmi orang-orang kafir. Peristiwa yang terjadi pada hari Minggu, 7 Oktober 1571, pukul 11 pagi, adalah pertempuran di Lepanto dimulai, dan dalam tempo lima jam, kaum Muslim dikalahkan. Siang itu sementara Paus St. Pius V tengah rapat, sekonyong-konyong beliau berdiri, menuju jendela, menatap keluar ke arah pertempuran pertempuran berlangsung bermil-mil jauhnya dan mengatakan, "Marilah kita berhenti menyibukkan diri dengan masalah-masalah ini dan marilah kita mengucap syukur kepada Tuhan. Armada Kristen telah meraih kemenangan". Oleh

karena pertolongan Bunda Maria ini, maka Paus St. Pius V menetapkan tanggal 7 Oktober sebagai **PESTA ROSARIO SUCI**.

Bapa Suci Yohanes Paulus II dalam sebuah amanat Angelus yang disampaikan pada bulan Oktober 1983 mengatakan, “Rosario juga mengambil perspektif baru dan dibebani dengan intensi-intensi yang terlebih dasyat dan terlebih banyak dari masa lalu. Sekarang bukan masalah memohon kemenangan besar, seperti di Lepanto dan di Vienna, melainkan memohon Bunda Maria untuk menyediakan bagi kita pejuang-pejuang yang gagah berani melawan roh kejahatan dan kesesatan dengan senjata-senjata Injil, yakni Salib dan Sabda Allah. Doa Rosario adalah doa manusia untuk manusia. Rosario adalah doa solidaritas kemanusiaan, doa bersama orang-orang yang ditebus, dengan merefleksikan roh dan intensi dari dia yang pertama-tama ditebus, yakni Maria, Bunda dan Citra Gereja. Rosario adalah doa bagi segenap manusia di dunia dan dari sepanjang sejarah, yang hidup dan yang mati, yang dipanggil untuk menjadi Tubuh Kristus bersama kita dan bersama-sama kita menjadi ahli waris bersama dengan Dia dalam kemuliaan Bapa.

Rosario telah dijunjung tinggi dan dianjurkan sebagai sarana yang efektif bagi pertumbuhan rohani. Banyak para kudus yang mendorong didaraskannya rosario, termasuk St. Petrus Kanisius, St. Filipus Neri, dan St. Louis de Monfort. Paus Leo XIII, yang kerap disebut “Paus Rosario” berupaya memelihara tradisi doa ini, yang ditegaskan sebagai suatu senjata rohani yang ampuh melawan kejahatan (*Supreme Apostolatus Officio* 1094). Paus Pius XI pada tahun 1938 memberikan indulgensi penuh kepada barangsiapa yang mendaraskan rosario di depan Sakramen Mahakudus. Paus Beato Yohanes XXIII dan Paus Paulus VI keduanya dikenal sebagai penganjur Rosario yang gigih. Buku *Pedoman Indulgensi* (1969), yang mendapatkan persetujuan Paus Paulus VI memberikan indulgensi penuh “jika rosario rosario didaraskan di sebuah gereja atau suatu tempat doa umum, atau dalam suatu kelompok keluarga, suatu komunitas religius atau perkumpulan saleh (No.48)

Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II menerbitkan Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae*, di mana beliau menetapkan Peristiwa Cahaya dan mendorong umat beriman untuk menggunakan Rosario untuk “bersama Maria merenungkan wajah Kristus”. Dengan mengesampingkan bahwa rosario mengalihkan perhatian orang dari liturgi atau gagasan bahwa rosario merupakan penghalang bagi ekumene, Bapa Suci menegaskan, “Alasan paling kuat untuk mendesak pelaksanaan doa rosario adalah karena doa rosario merupakan sarana yang paling efektif untuk mengembangkan di kalangan kaum beriman komitmen untuk berkontemplasi pada misteri Kristiani”. Dengan demikian, rosario merupakan bagian dari sejarah rohani Gereja yang patut dijunjung tinggi. Rosario memungkinkan umat beriman untuk berpartisipasi dalam sejarah keselamatan yang hidup, mempersatukan kita secara lebih akrab dengan Juruselamat dan Bunda-Nya yang Tersuci, dan dengan segenap Gereja. Rosario perlu menjadi bagian dari sejarah tiap-tiap individu dan tiap-tiap keluarga, sebab melalui doa rosario, ikatan kasih diperteguh.

b. Makna Doa Rosario

Doa rosario adalah doa renungan. Para pendoa mendaraskan doa Salam maria berulang-ulang (10 X) sambil merenungkan salah satu misteri yang dirangkai dalam rosario.

Pimpinan Gereja sangat menekankan tentang pentingnya doa Rosario dalam dokumen/ Pernyataan berikut:

1. Doa Rosario adalah salah satu tradisi kontemplasi Kristiani yang terbaik dan paling berharga. Rosario adalah doa renungan yang khas. Surat Apostolik Rosario Perawan Maria /RPM No. 5).
2. Doa Rosario adalah sarana yang paling efektif untuk mengembangkan diri di kalangan kaum beriman, suatu komitmen untuk merenungkan Misteri Kristiani. Kita memerlukan kehidupan Kristiani yang menonjol dalam seni berdoa. (No. 32: AAS 93 (2001), 288.
3. Doa rosario adalah doa renungan yang sangat indah. Tanpa unsur renungan, doa Rosario akan kehilangan maknanya. Tanpa renungan, doa Rosario menjadi ibarat tubuh tanpa jiwa, dan ada bahaya bahwa pendarasannya akan menjadi pengulangan kata-kata secara mekanis. Ini bertentangan dengan anjuran Yesus: "Dalam doamu, janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata, doanya akan dikabulkan (Mat 6: 7). Pendarasan Rosario membangun irama yang tenang dan tetap. Ini akan membantu orang untuk merenungkan misteri-misteri kehidupan Kristus (Anjuran Apostolik Marialis Cultus, 2 Februari 1974, 156; RPM no. 12).

Inti pewartaan (Kesimpulan)

- Doa Rosario adalah "ringkasan Injil" karena di dalamnya dirangkai dan direnungkan sejarah keselamatan yang dipaparkan dalam Injil; mulai kisah-kisah sekitar inkarnasi sampai dengan kebangkitan dan kenaikan Tuhan.
- Dengan ditambahkannya satu rangkaian peristiwa baru, yakni peristiwa terang, doa Rosario menjadi ringkasan Injil yang lebih utuh.
- Kini renungan rosario mencakup: peristiwa-peristiwa sekitar inkarnasi dan masa kecil Yesus (*peristiwa-peristiwa Gembira*), peristiwa-peristiwa amat penting dalam pelayanan Yesus di hadapan umum (*peristiwa-peristiwa terang*), peristiwa-peristiwa sekitar sengsara-Nya (*peristiwa-peristiwa sedih*), dan kenangan akan kebangkitan-Nya (*peristiwa-peristiwa mulia*)

7. Doa Penutup : Penyerahan kepada Maria PS N0. 216.

8. Lagu Penutup :